

## **PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SLOW LEARNER**

Jasmine Mutiara Bintang, Karistya Tirta Kusuma, Krisna Wahyu Nugraha

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [ymutiara97@gmail.com](mailto:ymutiara97@gmail.com)

### **Abstract**

This study explores the role that learning media plays in improving the learning outcomes of students with learning difficulties or so-called slow learners. The research was created to identify different types of media that can be used and are effective in assisting slow learners in achieving their full learning potential. The method used in this study is qualitative by collecting data from several available sources. The findings indicate that the use of learning media can provide visual and auditive stimulus that helps slow learner students understand learning materials well.

Keywords : *Learning media, slow learner*

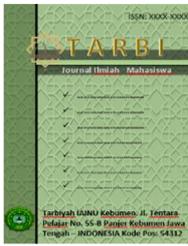
### **Abstrak**

Kajian ini mengeksplorasi peran yang dilakukan oleh media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dari siswa dengan kesulitan belajar atau yang disebut siswa slow learner. Penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi berbagai jenis media yang dapat digunakan dan efektif untuk membantu siswa slow learner dalam mencapai potensi belajar mereka yang penuh. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media belajar dapat memberikan stimulus visual dan auditif yang membantu siswa slow learner dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Kata kunci : *Media pembelajaran, slow learner*

### **PENDAHULUAN**

Kajian tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 5 ayat 2,3,4, dan Pasal 32 2 yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan (fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial) atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi, baik pada tingkat dasar maupun menengah.



Setiap anak memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi perkembangan normal ada juga yang berkebutuhan khusus. Dalam menghadapi tahap perkembangan anak yang beragam, UNESCO mengemukakan prinsip Education for all yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dijangkau semua anak, termasuk anak yang berkebutuhan khusus juga.<sup>1</sup> Fenomena ini sering terjadi kepada anak yang berkebutuhan khusus sehingga mereka di fasilitasi lembaga pendidikan berupa Sekolah Luar Biasa (SLB). Tetapi terkadang pembelajaran yang dilakukan di SLB malah menjadi pemisah antara anak-anak normal dengan anak yang berkebutuhan khusus, padahal pada kenyataannya anak berkebutuhan khusus membutuhkan interaksi dengan anak-anak normal dan masyarakat luas.<sup>2</sup> Untuk menyikapi masalah diatas yang dapat dilakukan adalah membuat sekolah inklusi yang dimana anak-anak berkebutuhan khusus diizinkan untuk belajar bersama rekan-rekan kelasnya yang tidak berkebutuhan khusus.<sup>3</sup>

Namun, pelaksanaan pendidikan inklusi membutuhkan berbagai persiapan seperti fasilitas dan infrastruktur yang mendukung anak berkebutuhan khusus belajar. Selain itu, perlu diperhatikan sistem pembelajaran di sekolah inklusi. Pola pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu menciptakan kenyamanan dan keadilan bagi anak berkebutuhan khusus. Kedua komponen tersebut penting dikarenakan hal itu menjadi beberapa indikator yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengukur kualitas pendidikan.<sup>4</sup> Untuk mendukung tercapainya pendidikan inklusi yang layak khususnya dalam mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan adanya manajemen pembelajaran yang baik (Chamdani, ).

Secara umum istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada anak yang mengalami keterbatasan atau keuarbiasaan, baik fisik, sosial, emosional maupun mental-intelektual, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan

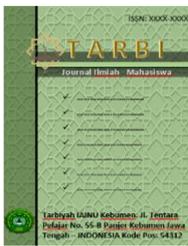
---

<sup>1</sup> Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183–1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>

<sup>2</sup> Hartadi, D. R., Dewantoro, D. A., & Junaidi, A. R. (2019). Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 90–95

<sup>3</sup> Desmita, D., Saam, Z., & AR, H. F. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Fungsi Manajemen di SD Negeri 40 dan SD Negeri 117 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31258/jmppk.5.1.p.22-29>

<sup>4</sup> Chamdani, M. (2019). Multi-Stage Data Envelopment Analysis to Evaluate Inclusive-Based Elementary Schools in Indonesia. *The Journal of Educational Development*. Vol 7 (2): 126-133.



perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya.<sup>5</sup> Anak *slow learner* sangat sulit untuk diidentifikasi karena penampilan luarnya seperti anak normal pada umumnya.<sup>6</sup> Anak yang teridentifikasi sebagai anak *slow learner* ialah anak yang kurang dalam bersosialisasi, cenderung lebih suka diam dan senang menyendiri dibanding bermain dengan teman-teman sebayanya. *Slow learner* atau lamban belajar dapat diartikan ketidakmampuan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mereka mengalami keteringgalan jauh dalam pembelajaran dibanding dengan teman-teman sekelasnya.<sup>7</sup> Jika dilihat dari emosinya, anak *slow learner* ini cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Anak *slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal tetapi tidak termasuk kedalam kategori tunagrahita (Biasanya memiliki IQ antara 70-90).<sup>8</sup> Anak *slow learner* dengan IQ 80 sampai 90 lebih lambat dalam menangkap pelajaran yang berhubungan dengan simbol, abstrak, atau materi konseptual. Kebanyakan anak *slow learner* kesulitan dalam pelajaran membaca dan berhitung.<sup>9</sup>

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa *slow learner* diantaranya dengan cara *mind mapping*,<sup>10</sup> dengan program ekoliterasi untuk meningkatkan fokus,<sup>11</sup> untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa dengan aplikasi MBB AR (Membilang banyak benda dengan berbantuan software augmented reality), dengan video pembelajaran.<sup>12</sup> Pembelajaran dengan interaktif My Story My Game dapat meningkatkan

---

<sup>5</sup> Maryanti, M., & Fatimah, S. (2022). Implementasi metode applied behavior analysis (aba) dengan media flashcard untuk meningkatkan proses belajar pai peserta didik autisme. *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12-22.

<sup>6</sup> Ni'matuzahroh, S. R.-W. (2021). Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>7</sup> Hakim, H. L., Lubis, S. A., Fatimah, S., & Kurniawan, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak *Slow Learner* Melalui Metode SCL Bagi Siswa Kelas VIII Putri SMP MIBS Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 323-333.

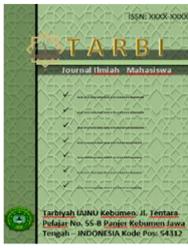
<sup>8</sup> Yusuf, P. Y. (2020). Cerdas Istimewa di Kelas Inklusi. Jakarta: PRENADA

<sup>9</sup> Ni'matuzahroh, S. R.-W. (2021). Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>10</sup> Kusnarto, K., Arum, D. P., Anggraeni, N. D., Nurhayati, E., & Putri, E. A. (2023). Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping Pada Anak *Slow Learner*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4683-4694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.869>

<sup>11</sup> Tryanasari, D., & HS, A. K. (2021). Program Ekoliterasi sebagai Upaya Meningkatkan Fokus Siswa *Slow Learner* di SDN 2 Sukowinangun Kabupaten Magetan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 77-85. DOI:10.53624/ptk.v2i1.57

<sup>12</sup> Anisya & Hutami, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 Sekolah Dasar Swasta Salsabila Di Young Panah Hijau. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.115>



perbendaharaan dalam berbahasa inggris.<sup>13</sup> Berbantuan media authentic multimedia-assisted language learning (AMALL).<sup>14</sup> Berbantuan alat audiovisual untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris.<sup>15</sup>

Kesulitan dalam memahami dan belajar membedakan siswa slow learner dari teman sekelas mereka dan sering menyebabkan kesenjangan prestasi di sekolah. Siswa yang belajar lambat memerlukan lebih banyak waktu dan pendekatan pembelajaran khusus untuk memahami pelajaran. Di sisi lain, siswa dengan kemampuan belajar lebih cepat cenderung menangkap konsep dengan mudah. Untuk mengurangi kesenjangan ini dan memastikan kesetaraan dalam prestasi akademis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menggunakan berbagai media pembelajaran. Media ini dapat menyediakan beragam alat dan teknik untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sesuai dengan gaya belajar siswa.

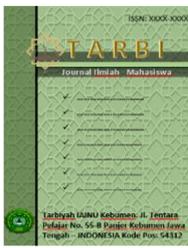
Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran yang mendukung bagi siswa slow learner. Video pembelajaran, presentasi multimedia, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk membantu siswa slow learner mengeksplorasi materi lebih dalam. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa slow learner, tetapi juga mempromosikan pembelajaran yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut peran penggunaan media pembelajaran dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa slow learner. Dengan mengeksplorasi potensi media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran yang inklusif dan diferensial, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif untuk mencapai kesetaraan dalam pendidikan.

---

<sup>13</sup> Abdullah, M.M.S.B.. (2023). Improving the Speaking Skill of Slow Learner Students in English Subject by Creating and Using the Interactive Learning Aid 'My Story My Game'. *Best Practices in Disability-Inclusive Education*, 2(1). Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7504925>

<sup>14</sup> Yulian, R., Ruhama, U., & Utami, P. Y. (2022). EFL Slow Learners' Perception in Speaking with Authentic Multimedia Assisted Language Learning. *International Journal of Language Education*, v6 n2 p183-195.

<sup>15</sup> Batool, A., Ahmed, I., Rehan, M., & Zahra, G.E., (2022). Effect Of Audiovisual Aids On The Learning Of English Vocabulary Of Slow Learners: An Experimental Study. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt / Egyptology*, 19(3), 779-788. Retrieved From <https://Archives.Palarch.Nl/Index.Php/Jae/Article/View/1130>



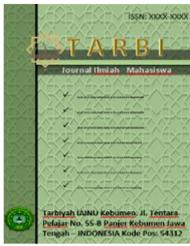
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan yang melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan seputar penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran siswa slow learner. Dalam upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus ini, penelitian ini memeriksa beragam sumber informasi, termasuk artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Data dikumpulkan melalui proses pencarian yang cermat dan terarah, memastikan bahwa semua materi yang dipertimbangkan secara substansial berkaitan dengan konteks penggunaan media pembelajaran untuk siswa slow learner. Penelitian dipusatkan pada temuan-temuan kunci yang berkaitan dengan peran dan dampak media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa slow learner, dengan tujuan utama untuk menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pentingnya integrasi media pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusif untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik siswa slow learner**

Menurut Pemerintah Republik Indonesia, semua anak penyandang disabilitas, khususnya siswa berkebutuhan khusus, berhak atas kesempatan belajar yang sama. UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Konsep siswa lambat belajar yang sering disebut sebagai slow learner merujuk pada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan rekan-rekan sekelas yang memiliki tingkat potensi intelektual yang setara. Dalam konteks ini, siswa tersebut mengalami tantangan dalam menyerap dan memproses informasi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosialnya. Selain itu, kehadiran kesulitan belajar seringkali berkaitan dengan aspek psikologis yang meliputi rasa frustrasi, kecemasan, hambatan penyesuaian diri, dan gangguan emosional. Oleh karena itu, kesulitan belajar tidak hanya terkait dengan faktor intelektual, tetapi juga dengan faktor-faktor psikologis, seperti kepribadian, penyesuaian diri,



dan tingkat kepercayaan diri siswa.<sup>16</sup>

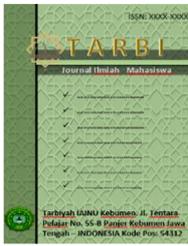
Penelitian menyimpulkan bahwa anak slow learner memiliki karakteristik yang unik dalam menghadapi berbagai tantangan belajar di lingkungan sekolah, penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk slow learner, untuk memiliki akses terhadap program pendidikan yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, siswa slow learner memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menstimulasi kemampuan motorik dan sensorik pada anak-anak slow learner. Terlihat bahwa siswa slow learner memiliki karakteristik yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari siswa pada umumnya. Mereka cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dan dukungan tambahan dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini senada dengan temuan sebelumnya yang menyoroti tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus, terutama mereka yang termasuk dalam kategori slow learner. Namun, perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks yang spesifik, seperti lokasi penelitian, subjek yang diteliti, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang memfokuskan pada siswa slow learner perlu dilakukan dengan pendekatan yang beragam dan sesuai dengan konteks yang spesifik. Ini menegaskan perlunya perhatian yang terfokus dan solusi pendidikan yang bersifat inklusif untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk siswa slow learner, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai potensinya.

### **Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa slow learner**

Perlu diingat bahwa setiap anak slow learner memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Sebagaimana kita tahu bahwa anak slow learner membutuhkan berbagai pendekatan, teknik, dan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan dukungan yang tepat dan menerapkan pendekatan yang tepat dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak slow learner. Pentingnya peran orang tua dan pendidik perlu bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif, mengadaptasi

---

<sup>16</sup> Hakim, H. L., Lubis, S. A., Fatimah, S., & Kurniawan, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Slow Learner Melalui Metode SCL Bagi Siswa Kelas VIII Putri SMP MIBS Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 323-333.



strategi pembelajaran yang efektif, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap anak slow learner agar dapat memfasilitasi pemahaman dan perkembangan akademik anak slow learner.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu anak slow learner. Dengan memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan meningkatkan prestasi akademik mereka secara signifikan. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar anak-anak slow learner dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu mereka memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi mereka.

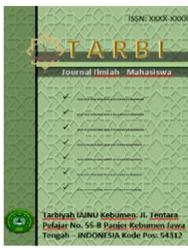
Selain menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak slow learner, penting juga untuk mempertimbangkan keragaman dalam strategi pembelajaran yang akan ditetapkan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini secara holistik, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional yang optimal bagi anak-anak slow learner.

Berikut ini adalah beberapa contoh media pembelajaran yang cocok untuk anak yang belajar lambat.

#### 1. Media Pembelajaran Flash Card

Jenis media yang digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa slow learner salah satunya adalah Flash Card yang akan dibahas saat ini. Flash Card adalah media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Flash Card memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya adalah praktis, mudah dibawa, gampang diingat, dan medianya menyenangkan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fahrul, dkk dengan menggunakan Flash Card yang meraih kesimpulan bahwa penggunaan media flash card dapat memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Analisis hasil uji hipotesis dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa flash card berperan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab sebesar 20%, sementara 80% faktor lain juga turut berkontribusi dalam



membentuk kemajuan tersebut.<sup>17</sup>

Seiring itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Oktavianita & Wahidin menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Wordwall dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran bagi siswa slow learner. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut secara konsisten menggambarkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti Flash Card dan aplikasi Wordwall, memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar, terutama bagi siswa dengan tingkat pembelajaran yang lebih lambat.<sup>18</sup>

Dari kedua penelitian secara singkat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran seperti Flash Card dan aplikasi Wordwall memberikan peluang yang besar bagi siswa slow learner untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan media ini oleh para pendidik dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi kemajuan akademis siswa yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih khusus.

## 2. Media Pembelajaran Bussy Book

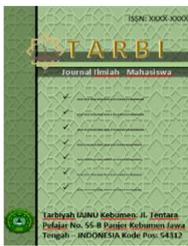
Penggunaan media pembelajara busy book merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak-anak. Hal ini karena Bussy book adalah media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel berwarna cerah dan menarik dengan gambar pada setiap halamannya. Dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran busy book memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Mereka menemukan bahwa busy book dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Keunggulan dari penggunaan busy book tidak hanya terbatas pada aspek estetika dan kesenangan visual, namun juga meliputi beberapa aspek penting lainnya.

---

<sup>17</sup> Fahrul, fatoni, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flash card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. MUmtaz, 2, 105–112

<sup>18</sup> Oktavianita, S., & Wahidin, W. (2022). Gestur Siswa Slow Learner dalam Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi Wordwall di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4802–4811. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2941>



Pertama, busy book memiliki keunggulan dalam hal ketahanan dan daya tahan karena terbuat dari bahan kain yang kuat. Hal ini memastikan bahwa media pembelajaran ini dapat digunakan secara berulang kali tanpa mengalami kerusakan yang signifikan. Kedua, busy book menyediakan beragam aktivitas yang dapat menarik minat anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, ketahanannya terhadap kotoran membuatnya lebih mudah untuk dirawat dan dijaga kebersihannya, menjadikannya pilihan yang praktis bagi lingkungan pembelajaran. Ketiga, busy book juga memiliki potensi untuk melatih kemampuan berpikir kritis anak-anak melalui berbagai tantangan dan permasalahan yang disajikan di dalamnya. Terakhir, penggunaan busy book secara konsisten dapat merangsang keaktifan anak-anak di kelas, memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, busy book bukan hanya sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebuah investasi yang bernilai dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, busy book memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

### 3. Media Pembelajaran Gamifikasi

Gamifikasi adalah pendekatan yang menggabungkan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sejak pertengahan tahun 2010-an, konsep gamifikasi telah mulai diperkenalkan, terutama di industri permainan video, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Implementasi gamifikasi dalam konteks pendidikan bertujuan untuk memberikan dorongan yang kuat dalam jangka pendek serta meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan. Konsep ini melibatkan penggunaan elemen-elemen permainan, seperti pemberian poin, tingkat, dan hadiah, untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dari penerapan gamifikasi adalah untuk meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, dan memfasilitasi penyerapan pengetahuan di lingkungan kelas digital. Dengan adanya elemen-elemen

permainan yang menarik, gamifikasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memikat bagi siswa, sehingga membantu mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, gamifikasi juga memberikan kesempatan bagi siswa slow learner untuk terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui penggunaan elemen permainan yang menarik dan stimulatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi secara konvensional.

Berdasarkan penjelasan tentang gamifikasi diatas, penggunaan gamifikasi pada pembelajaran menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan elemen-elemen permainan untuk mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran. Selain itu, gamifikasi juga memiliki peran yang penting dalam mendukung kebutuhan siswa slow learner, dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, penerapan konsep gamifikasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di era digital saat ini.

#### 4. Media Pembelajaran Puzzle

Puzzle merupakan suatu bentuk permainan edukatif yang memperlihatkan beragam variasi, mulai dari puzzle kayu hingga puzzle dari bahan gabus. Disini puzzle dapat membantu siswa slow learner dalam belajar huruf dan angka. Dalam belajar huruf, siswa slow learner diperlihatkan puzzle dengan huruf vokal lalu kemudian anak tersebut diminta untuk menyusun puzzle tersebut hingga membentuk sebuah huruf. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuan mengingatnya karena puzzle ini merupakan media pembelajaran yang cukup menyenangkan dan mengajak anak untuk berfikir kreatif. Dengan demikian, penggunaan puzzle sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pembelajaran konseptual, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan merangsang perkembangan kognitif siswa secara holistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rista Mukaroma dan Ina Agustin pada tahun 2022 berjudul "Pengembangan Media Board Bow Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil

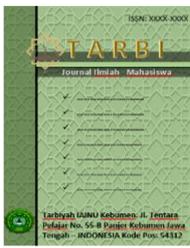


Belajar Siswa Slow Learner" merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mengeksplorasi proses pengembangan, tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari media board bow puzzle sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa slow learner. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian pengembangan, yang fokusnya adalah mengembangkan produk media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa slow learner. Subjek dalam penelitian ini adalah dua anak slow learner yang berada di kelas IV Sekolah Dasar di SDN Leran Wetan 1 Tuban. Proses pengembangan media board bow puzzle dilakukan melalui model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar validasi ahli materi, ahli media, angket respon dari guru dan siswa, serta lembar tes siswa berupa soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media board bow puzzle yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan yang layak dan cukup valid untuk digunakan dalam pembelajaran siswa slow learner.<sup>19</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sang Aji Prawismo, Aprelita Hana Sajida, Putri Junaina Miratul Habibah, M. Zainuddin, dan Siti Mas'ula pada tahun 2022 merupakan sebuah upaya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang proses pembelajaran matematika di lingkungan Sekolah Dasar (SD), khususnya terkait konsep pecahan. Penelitian ini memberikan fokus pada implementasi media puzzle pecahan sebagai sarana pembelajaran alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mengarah pada penelitian yang mendalam untuk menemukan pola-pola tertentu yang muncul sebagai hasil dari suatu peristiwa atau kejadian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle sebagai pengganti media konkret sederhana mampu menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran pecahan, dengan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

---

<sup>19</sup> Mukaroma, R., & Agustin, I. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA BOARD BOW PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SLOW LEARNER. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 1007–1011. Retrieved from <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1614>

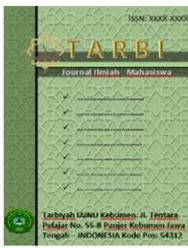


Dari kedua penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran puzzle dapat berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks matematika atau berhitung. Dalam kedua penelitian tersebut, penggunaan media puzzle sebagai alat pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media puzzle tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif, meningkatkan minat mereka dalam belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, implementasi media puzzle dalam konteks pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih inklusif bagi semua siswa.

Media pembelajaran seperti puzzle, gamifikasi, busy book, dan flash card telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa slow learner. Dari berbagai penelitian, kita dapat melihat bahwa penggunaan media-media ini tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Puzzle, dengan beragam bentuk dan tingkat kesulitan, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep matematika dan bahasa dengan cara yang lebih konkret dan visual. Gamifikasi memberikan motivasi tambahan bagi siswa dengan mengubah pembelajaran menjadi suatu permainan yang menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka. Busy book memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui berbagai aktivitas kreatif, sementara flash card memberikan stimulus visual yang kuat untuk meningkatkan ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

### **Strategi guru dalam mengatasi siswa slow learner**

Dalam menghadapi siswa slow learner, guru perlu menggunakan berbagai strategi yang inklusif dan diferensiasi. Penggunaan media-media pembelajaran seperti puzzle, gamifikasi, busy book, dan flash card merupakan salah satu strategi yang dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa slow learner. Dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing media pembelajaran tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka



yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih khusus. Dengan demikian, integrasi media-media pembelajaran ini dalam strategi pembelajaran guru dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa slow learner.

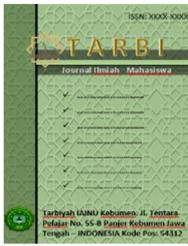
Hasil belajar yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru dapat mengetahui sesuatu kegiatan belajar, sehingga dapat dipandang kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Proses ini nantinya dapat memberikan perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, dan ketrampilan siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap guru yang ada di kelas dituntut untuk memiliki strategi dan metode mengajar dikelasnya tanpa mengabaikan siswa slow learner terutama pada mata pelajaran matematika. Pelajaran Matematika menuntut peserta didik untuk mampu membangun konsep dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membimbing peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan, prosedur, dan teknik pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru juga bertugas untuk menetapkan standar keberhasilan sebagai acuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan melakukan hal ini, guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan terstruktur, terarah, dan efektif. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga merupakan hal yang krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih terbantu dan termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat memungkinkan penggunaan metode-metode yang terbaik dalam menyampaikan materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung, guru mengadopsi pendekatan yang beragam dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk memaksimalkan pemahaman dan penerimaan informasi. Salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah, di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan mengkomunikasikan materi secara verbal kepada siswa. Selain itu, guru juga mengandalkan berbagai jenis buku panduan, seperti buku paket, buku pegangan guru, dan buku pegangan siswa, sebagai bahan referensi yang memberikan kerangka kerja dan materi yang lebih

---

<sup>20</sup> Nonitasari, I. (2020). Prosocial Behavior of Elementary School Students and Factors That Affect Them. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(2), 15–24. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1661>

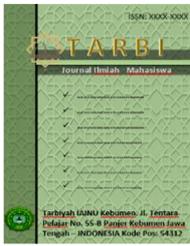


terstruktur kepada siswa.

Dalam rangka menggali informasi lebih lanjut dari siswa, guru aktif melibatkan mereka dalam kegiatan tanya jawab. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka, dan memberikan umpan balik langsung kepada guru tentang tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, guru juga menggunakan metode penegasan sebagai strategi untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan penekanan kembali pada konsep-konsep kunci dan mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan siswa, guru dapat mengukur sejauh mana siswa telah memahami pembelajaran pada saat itu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori psikologi pengasuhan anak yang diungkapkan oleh Rita Hidayah, yang menyoroti pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan terarah.

### **Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengatasi proses pembelajaran pada siswa slow learner**

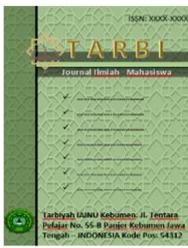
Guru sering mendapatkan kesulitan dalam menghadapi siswa slow learner. Salah satunya dalam pemahaman belajar mereka yang kurang sehingga guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan siswa slow learner. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, dimana siswa slow learner dapat diterima dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, guru perlu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa slow learner. Ini mungkin melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknik pembelajaran yang diferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, pemberian umpan balik yang terarah, serta memberikan bantuan tambahan atau dukungan individu sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, menemukan strategi yang tepat untuk setiap siswa slow learner dapat menjadi tantangan, karena setiap individu memiliki kebutuhan yang unik. Selain itu, guru juga mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa slow learner. Seringkali, siswa slow learner memerlukan waktu lebih lama dan dukungan tambahan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesabaran dan ketekunan dalam membimbing siswa slow learner melalui proses pembelajaran, serta memberikan dukungan dan bantuan tambahan sesuai dengan kebutuhan mereka.



Kesulitan lainnya yang mungkin dihadapi oleh guru adalah menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk siswa slow learner. Hal ini melibatkan menciptakan atmosfer yang positif di kelas, mendorong kerjasama antara siswa, serta menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terlebih lagi, guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya untuk memastikan bahwa siswa slow learner mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan di dalam dan di luar kelas. Terkadang guru juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa slow learner karena terkadang kurikulum standar lebih cepat pelaksanaannya dan lebih rumit untuk siswa slow learner. Oleh karena itu, guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan materi pembelajaran, menyediakan modifikasi, atau menyediakan materi tambahan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, kerjasama dengan tim pendukung pendidikan khusus, seperti konselor sekolah, spesialis pembelajaran, dan ahli terapis, juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung bagi siswa slow learner. Dengan pendekatan yang holistik dan kerja sama tim yang solid, guru dapat mengatasi berbagai tantangan dalam menghadapi proses pembelajaran siswa slow learner dengan lebih efektif dan terarah.

## **KESIMPULAN**

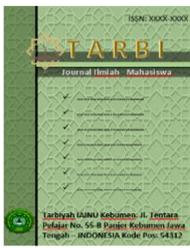
Dalam menghadapi siswa slow learner, penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inklusif dan diferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk siswa slow learner, mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai potensi belajarnya. Beberapa media pembelajaran yang disebutkan, seperti flash card, busy book, gamifikasi, dan puzzle, telah terbukti menjadi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa slow learner. Penggunaan media-media ini tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi proses belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Di artikel ini juga menyoroti peran guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran siswa slow learner, termasuk pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Artikel ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam,



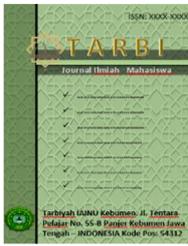
penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta peran guru yang efektif dan mendukung sangat penting dalam membantu siswa slow learner mencapai potensi belajar mereka. Dengan pendekatan holistik dan kerja sama tim yang solid antara guru, orang tua, dan staf sekolah, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.M.S.B.. (2023). Improving the Speaking Skill of Slow Learner Students in English Subject by Creating and Using the Interactive Learning Aid 'My Story My Game'. *Best Practices in Disability-Inclusive Education*, 2(1). Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7504925>
- Anisya & Hutami, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 Sekolah Dadar Swasta Salsabila Di Young Panah Hijau. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.115>
- Batool, A., Ahmed, I., Rehan, M., & Zahra, G.E., (2022). Effect Of Audiovisual Aids On The Learning Of English Vocabulary Of Slow Learners: An Experimental Study. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt / Egyptology*, 19(3), 779-788. Retrieved From <https://Archives.Palarch.Nl/Index.Php/Jae/Article/View/1130>
- Chamdani, M. (2019). Multi-Stage Data Envelopment Analysis to Evaluate Inclusive-Based Elementary Schools in Indonesia. *The Journal of Educational Development*. Vol 7 (2): 126-133.
- Desmita, D., Saam, Z., & AR, H. F. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Fungsi Manajemen di SD Negeri 40 dan SD Negeri 117 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31258/jmppk.5.1.p.22-29>
- Fahrul, fatoni, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flash card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *MUmtaz*, 2, 105–112.



- Firdaus, A. Y. (2021). Penggunaan Media MBB AR dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Karakter Siswa Slow Learner. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 781-800. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.354>
- Hakim, H. L., Lubis, S. A., Fatimah, S., & Kurniawan, B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Slow Learner Melalui Metode SCL Bagi Siswa Kelas VIII Putri SMP MIBS Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 323-333.
- Hartadi, D. R., Dewantoro, D. A., & Junaidi, A. R. (2019). Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 90–95
- Ipon Nonitasari, “Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di SDN 006 Kampung IV Tarakan, Kalimantan Utara)”, *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran*, Vol. 04, No. 2
- Kusnarto, K., Arum, D. P., Anggraeni, N. D., Nurhayati, E., & Putri, E. A. (2023). Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping Pada Anak Slow Learner. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4683-4694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.869>
- Maryanti, M., & Fatimah, S. (2022). Implementasi metode applied behavior analysis (aba) dengan media flashcard untuk meningkatkan proses belajar pai peserta didik autis. *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12-22.
- Mukaroma, R., & Agustin, I. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA BOARD BOW PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SLOW LEARNER. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 1007–1011. Retrieved from <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1614>
- M. Ngali Purwanto, “Psikologi Pendidikan”. Bandung: Remaja Rosda Karya Moh Nazir, Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183–1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>
- Ni'matuzahroh, S. R.-W. (2021). Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nonitasari, I. (2020). Prosocial Behavior of Elementary School Students and Factors That



- Affect Them. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(2), 15–24.  
<https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1661>
- Oktavianita, S., & Wahidin, W. (2022). Gestur Siswa Slow Learner dalam Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi Wordwall di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4802–4811. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2941>
- Rista Mukaroma, Ina Agustin, "Pengembangan Media Board Bow Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner", (Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 7 No. 1, 2022), 177.
- Sang Aji Prawismo, Aprelita Hana Sajida, Putri Junaina Miratul Habibah, M. Zainuddin, Siti Mas'ula, "Pengembangan Media Puzzle dalam Pembelajaran Materi Pecahan bagi Siswa Kelas Rendah SD Negeri Jatinom 03", (Caruban: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/.v5i2.6846> p-ISSN 2615-1391, e-ISSN 2620-3219), 102. 16
- Tryanasari, D., & HS, A. K. (2021). Program Ekoliterasi sebagai Upaya Meningkatkan Fokus Siswa Slow Learner di SDN 2 Sukowinangun Kabupaten Magetan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 77-85. DOI:[10.53624/ptk.v2i1.57](https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.57)
- Yulian, R., Ruhama, U., & Utami, P. Y. (2022). EFL Slow Learners' Perception in Speaking with Authentic Multimedia Assisted Language Learning. *International Journal of Language Education*, v6 n2 p183-195.
- Yusuf, P. Y. (2020). *Cerdas Istimewa di Kelas Inklusi*. Jakarta: PRENADA.